I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan produktivitas kelapa sawit dapat terjadi karena adanya kesalahan penerapan teknik budidaya yang dipicu kurangnya pengetahuan petani dalam teknis budidaya kelapa sawit. Simamora (2016) juga menjelaskan bahwa pengetahuan bisa menjadi hal yang vital dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga mutu lingkungannya, termasuk petani sawit dalam menghadapi penurunan produktivitas. Petani akan menjadi semakin tahu dan sadar akan dampak yang dihasilkan dari adanya kesalahan proses budidaya. Pada umumnya orang dengan pengetahuan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas, terutama lebih mengerti akan arti pentingnya produktivitas. Pengetahuan disini dapat berarti segala macam hal yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas kelapa sawit bagi petani dapat mendorong yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif.

Karakteristik internal petani berkaitan dengan segala sesuatu atau kondisi yang ada pada petani termasuk tingkat pengetahuan petani. Dimensi usia merupakan refleksi dari tingkat kedewasaan berpikir seseorang, usia juga menunjukkan tingkat pertimbangan rasional seseorang. Petani yang memiliki usia semakin tua (>50 tahun) biasanya kinerjanya semakin lamban. Selain itu juga semakin lamban dalam mengadopsi ilmu atau inovasi baru. Hal tersebut yang menjadikan petani dengan usia semakin tua akan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Soekarwati (2005) juga menjelaskan bahwa pendidikan juga menjadi unsur penting khususnya terkait pada kemampuan petani menyerap informasi baru mengenai kegiatan pertanian. Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat pengetahuan petani. Petani dengan tingkat pendidikan yang kurang akan lebih sulit mengadopsi pegetahuan dan pemahaman.

Produksi kelapa sawit di Desa Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui sendiri didapati bahwa petani megalami kesulitan dalam hal melakukan perawatan pada tanaman kelapa sawit yang diakibatkan karena usia tanaman yang sudah tidak produktif (rata-rata usia tanaman >20 tahun) disertai kurangnya pemahaman petani dalam teknik budaya yang baik. Hal tersebut mengakibatkan penurunan produktivitas kelapa sawit. Mayoritas petani berada pada kisaran usia 41 -59 tahun dengan riwayat pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut yang menjadi salah satu hambatan dalam menerima ilmu dan pemahaman terkait teknik budidaya. Terkait masalah yang ada tersebut kepala KUD menuturkan belum adanya solusi yang dapat ditemukan, juga belum adanya bantuan atau solusi yang diberikan oleh pihak pemerintah.

B. Rumusan Permasalahan

Penurunan produktivitas kelapa sawit dapat terjadi karena adanya kesalahan penerapan dalam teknik budidaya yang dipicu kurangnya pengetahuan petani dalam teknis budidaya kelapa sawit. Petani dengan pengetahuan lebih tinggi akan mempunyai wawasan lebih luas, terutama lebih mengerti akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas dapat mendorong petani melakukan tindakan yang produktif (Simamora, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan teknik budidaya kelapa sawit pada petani plasma seperti pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen di Desa Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui?
2. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan teknik budidaya pada petani plasma dan produktivitas kelapa sawit di Desa Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknik budidaya kelapa sawit pada petani plasma seperti pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen di Desa Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui.

2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan teknik budidaya pada petani plasma dan produktivitas kelapa sawit di Desa Lubuk Kembang Sari, Kecamatan Ukui.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi petani dalam mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan peneliti selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.